

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis Indonesia terletak di antara Samudera Pasifik dengan Samudera India, posisi tersebut menyebabkan sebagian besar ikan di kedua samudera tersebut terdapat di perairan Indonesia, dengan panjang garis pantainya lebih dari 95.181 km. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kurang lebih 18.110 pulau, dengan karakteristik wilayah perairannya melebihi 2/3 (dua pertiga) dari wilayahnya. Luas wilayah perairan laut seluas 5,8 juta km² terdiri laut teritorial 0,8 juta km², laut nusantara 2,3 juta km², dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,7 km² berdasarkan keputusan *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) tahun 1982.¹

Berdasarkan luas perairan laut yang sangat luas, Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan di laut diperkirakan sebesar 6,5 juta ton per tahun dengan jumlah tangkapan yang didapat sebesar 5,1 juta ton atau sekitar 80% dari potensi laut. Potensi tersebut, apabila dikelompokkan berdasarkan jenis ikan, terdiri dari ikan

¹ Abd. Rahim, *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*, (Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), 2014), h. 1.

pelagis besar (tuna) 1,16 juta ton, ikan pelagis kecil (kembung) 3,6 juta ton, ikan demersal 1,36 juta ton, udang penaeid 0,094 juta ton, lobster 0,004 juta ton, cumi-cumi 0,028 juta ton, dan ikan karang konsumsi 0,14 juta ton.²

Lautan merupakan badan perairan terbesar yang menutupi permukaan bumi. Bahkan lautan menempati 70% permukaan bumi. Badan perairan tersebut menyimpan sebagian besar kebutuhan makhluk hidup terutama manusia.

Dengan meningkatnya pemanfaatan terhadap sumber daya laut yang berkaitan dengan ekonomi, maka aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya laut tanpa melihat adanya pemeliharaan terhadap kelestarian dan fungsi-fungsi laut lainnya semakin meningkat.³ Oleh karenanya laut menjadi bagian penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup manusia telah memberikan pesannya untuk memanfaatkan laut demi kebutuhan hidup manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 14:

² Agus Suherman dkk, *Pelabuhan Perikanan*, (Semarang: UNDIP Press, 2012), h. 1.

³ Siti Robiah Adawiyah, "Ekonomi Maritim dan Sains Berbasis Al-Qur'an (Reinterpretasi Terhadap Ayat-Ayat Kelautan)", *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 120.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
 مِنْهُ حَبْلًا ثَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلُوا مِنْ
 فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (Q.S Anhl:14)⁴

Penyebutan daging segar dalam ayat ini mengandung pengertian bahwa kuasa Allah SWT dalam mengeluarkan sesuatu yang segar dari yang asin. Juga menunjukkan hendaknya ikan yang ada segera dikonsumsi karena ikan cepat membusuk. Allah SWT juga memberi nikmat kepada para hamba-Nya dengan menundukkan lautan untuk mereka. Menjadikan jalur transportasi, memperbolehkan ikan untuk dikonsumsi meskipun tanpa menyembelih baik ketika dalam keadaan halal (tidak berihram) maupun ketika sedang dalam keadaan berihram. Selain itu, Allah juga menciptakan mutiara dan batu-batu mulia lainnya di lautan dan menjadikan manusia bisa mengambilnya dari tempat penyimpanannya sebagai perhiasan yang

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Darus Sunnah, 2015), h. 404.

mereka kenakan, demikian pula halnya dengan marjan yang terbentuk di dasar laut.⁵

Secara normatif, seharusnya masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang sejahtera mengingat besarnya potensi sumber daya alam pesisir dan laut. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir, terutama nelayan masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal. Hal ini sangat kontradiktif jika dibandingkan dengan potensi sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia yang sangat berlimpah tetapi masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya dari sektor kelautan hidup dalam kemiskinan.⁶

Beberapa sudut pandang berbeda diungkapkan oleh para pejabat pemerintah, pemilik kapal, dan nelayan itu sendiri tentang penyebab kemiskinan nelayan secara umum, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, misalnya harga bahan bakar minyak (BBM), kurangnya mata pencaharian alternatif dan lembaga kredit yang dialami nelayan, sehingga mereka tidak mampu untuk keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut. Disisi lain, beberapa pihak

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 7, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 358-359.

⁶ Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Pekanbaru: Universitas Riau Press, 2016), h. 3.

berpendapat bahwa kemiskinan anak buah kapal (ABK) disebabkan oleh faktor internal, seperti sifat boros, hidup dengan tidak bertanggung jawab, dan menikmati apa yang ada saat ini tanpa memperhatikan bagaimana nanti kehidupan mereka pada waktu sulit.⁷ Selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya, masih banyak faktor yang menyebabkan miskinnya para nelayan, kurangnya perhatian yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan kurangnya pemahaman teknologi untuk mencari ikan. Selain teknologi, modal untuk menangkap ikan sangat berpengaruh terhadap tangkapan ikan. Semakin baik modal yang dimiliki semakin baik hasil tangkapan.

Rendahnya pendapatan masyarakat nelayan masih menjadi polemik yang belum terselesaikan. Pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh tingkat tangkapan. Ketika tingkat tangkapan banyak, maka nelayan bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, ketika tingkat tangkapan sedikit, atau mungkin tidak ada, maka pendapatan yang diterima nelayan sangatlah kecil. Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas

⁷ Richard Stanford & Rudi Febriamansyah, *Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan*, (Padang: Andalas University Press, 2017), h. 8.

mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.⁸

Kegiatan di sektor perikanan tangkap melibatkan banyak pihak, khususnya pemilik perahu dan peralatan tangkap, awak perahu atau nelayan buruh dan penyedia modal. Pekerjaan nelayan di Desa Panimbangjaya sudah dilakukan secara turun temurun dikalangan masyarakat karena sumber daya alam yang banyak tersedia di wilayah pantai berasal dari laut. Ada juga yang menjadi nelayan karena menjadi nelayan tidak diperlukannya modal yang besar, hanya membutuhkan tenaga dan keterampilan sehingga pekerjaan nelayan lebih dipilih dibandingkan dengan pekerjaan yang lain.

Penghasilan nelayan tidak tetap dikarenakan bergantung dengan musim, jika musim angin kencang sebagian besar nelayan tidak berani melaut karena cuaca buruk, sebagian nelayan memilih untuk memperbaiki alat tangkap ikan dan kapalnya, sebaliknya jika musim terang bulan para nelayan banyak yang pergi melaut bahkan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Menurut Yogiswara dan Sutrisna, kehidupan nelayan sangat

⁸ Revan Ilyaza, "Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa", *Jurnal PENA*, Vol. 36, No. 1, (2022), h. 2.

tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastic dan tidak dapat diprediski.⁹

Terdapat unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi di mana modal dan teknologi penangkapan. Jika modal yang dibawa banyak maka akan berpengaruh kepada para nelayan untuk membeli kebutuhan yang belum terpenuhi selama persiapan untuk melaut seperti alat pancing yang rusak, bahan bakar yang kurang dan persediaan makanan yang belum terpenuhi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang membaik, begitupun sebaliknya jika modal yang di bawa para nelayan sedikit maka para nelayan tidak bisa membeli kebutuhan yang belum terpenuhi seperti yang di sebutkan di atas dan juga berpengaruh terhadap pendapatan. Teknologi juga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan seperti alat tangkap para nelayan yang sudah modern saat ini contohnya gillnet (jaring ingsan) yang bisa dilakukan dengan

⁹ I Gusti Ngurah Agung Yogiswara dan I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Hasil Produksi Ikan di Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 9, 2021, h. 3617.

menyusun jaring di samping kiri kapal dan kanan kapal sehingga mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan mempengaruhi terhadap pendapatan yang membaik. Begitupun sebaliknya jika teknologi alat tangkap yang digunakan masih tradisional seperti payang, bagan dan pancing bambu akan berpengaruh terhadap pendapatan yang kurang baik karna hasil tangkapannya tidak sebanyak hasil tangkapan yang menggunakan teknologi modern. Menurut Andriani dan Nuraini, apabila modal yang dikeluarkan banyak maka pendapatan para nelayan akan meningkat, dan sebaliknya jika modal yang digunakan sedikit hasil pendapatan akan sedikit. Sementara dalam penggunaan teknologi penangkapan, baik dalam bentuk alat tangkap maupun alat bantu penangkapan (perahu), masih banyak nelayan menggunakan perangkat lama yang belum menggunakan teknologi terbaharui.¹⁰

Selain faktor modal, salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan ialah faktor peralatan nelayan. Masalah peralatan tidak lepas dari peran teknologi, saat ini penggunaan teknologi dalam pengkap ikan memiliki pengaruh yang positif

¹⁰ I'ik Widya Andriani dan Ida Nuraini, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang", Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 5, No. 2, 2021, h. 210.

karena dengan adanya teknologi yang modern bisa menghasilkan tangkapan ikan yang banyak sehingga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yang signifikan, begitupun sebaliknya jika menggunakan teknologi yang tradisional maka hasil tangkapanpun tidak sebanyak menggunakan teknologi modern sehingga menghasilkan pendapatan yang kurang menunjang taraf kehidupan masyarakat nelayan. Menurut Mappigau semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang di dalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi jika menggunakan perlengkapan berteknologi canggih.¹¹

Kondisi laut yang sedemikian luas dan sumber daya alam yang begitu besar, pada kenyataannya belum mampu membawa Indonesia sebagai negara yang maju. Salah satu sebabnya adalah pelaku usaha perikanan masih didominasi oleh nelayan tradisional. Kondisi ini bukanlah satu yang independen, melainkan merupakan akibat dari pilihan politik pembangunan masa lalu yang terlalu pro-darat dan

¹¹ Ernawaty Mappigau, "Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju", *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, (2020), h, 199.

mengabaikan kelautan. Akibatnya, sebagian besar masyarakat pesisir kurang berkembang dan terus dalam posisi marjinal yang bahkan tidak mengerti penerapan teknologi khususnya di bidang perikanan.¹²

Panimbangjaya merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Mayoritas penduduk Desa Panimbangjaya bekerja sebagai nelayan. Hal ini disebabkan karena lokasi desa yang dekat dengan laut, yang mana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Menjadi seorang nelayan di Desa Panimbangjaya sudah dilakukan secara turun temurun dikalangan masyarakat. Ada juga yang menjadi nelayan karena menjadi nelayan tidak diperlukannya modal yang besar, sehingga pekerjaan nelayan lebih dipilih dibanding dengan pekerjaan yang lain. Penghasilan nelayan tidak tetap karena bergantung pada musim, terkadang bisa mendapatkan ikan banyak, bahkan terkadang tidak mendapatkan ikan sama sekali.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan-permasalahan pada nelayan di Desa Panimbangjaya, khususnya meneliti tingkat

¹² Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2015), h. 1.

pendapatan para nelayan, didukung dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti, modal dan penerapan teknologi. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Peran Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Panimbangjaya.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan isi latar belakang masalah sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat pesisir terutama nelayan masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal.
2. Penyebab kemiskinan nelayan secara umum, yaitu faktor internal dan eksternal seperti naiknya harga BBM dan kurangnya mata pencaharian selain menjadi nelayan.
3. Keterbatasan modal menghambat para nelayan untuk melakukan penangkapan ikan.
4. Masih kurangnya tingkat pengetahuan para nelayan menegani perkembangan teknologi penangkapan ikan.
5. Pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh tingkat tangkapan. Ketika tingkat tangkapan banyak, maka nelayan bisa

mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, ketika tingkat tangkapan sedikit, atau mungkin tidak ada, maka pendapatan yang diterima nelayan sangatlah kecil.

6. Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.
7. Kondisi laut yang sedemikian luas dan sumber daya alam yang begitu besar, pada kenyataannya belum mampu membawa Indonesia sebagai negara yang maju. Salah satu sebabnya adalah pelaku usaha perikanan masih didominasi oleh nelayan tradisional.
8. Masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan menangkap ikan yang tidak dilengkapi dengan teknologi terbaru, baik dalam bentuk alat tangkap maupun alat bantu penangkapan (perahu).
9. Penghasilan nelayan tidak tetap karena bergantung pada musim, terkadang bisa mendapatkan ikan banyak, bahkan terkadang tidak mendapatkan ikan sama sekali.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak melebar, maka perlunya batasan agar pembahasan penelitian ini lebih fokus, maka penbatasan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu modal dan teknologi sebagai variabel bebas, dan pendapatan sebagai variabel terikat.
2. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, baik nelayan tetap, nelayan sambilan dan nelayan musiman.

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan pemaparan isi latar belakang dan Identifikasi, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Panimbangjaya?
2. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Panimbangjaya?

3. Bagaimana pengaruh modal dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Panimbangjaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Panimbangjaya.
2. Untuk menganalisa pengaruh teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Panimbangjaya.
3. Untuk menganalisa pengaruh modal dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Panimbangjaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil analisa dalam penelitian ini akan memberikan manfaat bagi seluruh kalangan, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada

jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam literatur ekonomi syariah khususnya mengenai pendapatan masyarakat nelayan dalam penerapan modal dan teknologi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa/I yang meneliti dan mencari tahu tentang tingkat ekonomi nelayan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor perikanan (nelayan) untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pertimbangan sebelum menentukan kebijakan bagi masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini terkonsep dan tersusun dengan baik, maka konsep penulisan dalam penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab ke-Satu menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-Dua menjelaskan landasan teori yang berisikan teori dan beberapa literatur yang digunakan sebagai alat analisis. Khususnya yang membahas tentang pendapatan, modal, teknologi, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab ke-Tiga menggambarkan mengenai metode atau teknik dalam penelitian yang berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasional variabel dan teknik analisa data.

Bab ke-Empat menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab ke-Lima terdiri dari kesimpulan saran dari hasil penelitian yang di hasilkan dari penelitian.